

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karunia berupa seorang anak dari Allah SWT merupakan anugerah yang sangat besar bagi orang tua. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga selalu dinanti-nantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Setiap orang tua mempunyai kewajiban merawat, mengasuh, membimbing, menjaga, dan mendidik anak-anaknya sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap amanah yang telah Allah berikan, agar menjadi orang yang baik dan tidak tersesat dalam jalan hidupnya<sup>1</sup>. Apabila amanah yang di emban oleh orang tua tersebut tidak dijalankan maka akan mendapatkan dosa serta Allah akan membalasnya berupa siksaan di akhirat nanti. Oleh karena itulah perlu diperhatikan pendidikan, pertumbuhan, perkembangan, serta hak dan kewajiban anak.

Anak usia dini menurut *National Assosiationin Education for Young Children* ( NAEYC ) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa awal

---

<sup>1</sup>Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga”, dalam jurnal *STAIN Kudus Vol.5, No. 2, Juli-Desember 2017*, h. 415

perkembangan anak.<sup>2</sup>

Sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya.

Oleh karena itu sebagai orang tua yang telah di anugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintahNya

Masa kanak-kanak merupakan sebuah masa ketika anak belum memasuki pendidikan formal. Pada masa ini adalah periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Rentang usia ini merupakan saat dimana potensi anak sedang berkembang sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak dengan mudah akan menirunya baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Masa anak usia pra sekolah ini seharusnya menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik terutama orang tua. Sebab pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri anak adalah motivasi belajar. Sardiman, menyatakan “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

---

<sup>2</sup>Zakiyatul Imamah, “*Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang*, (Semarang : Zakiyatul Imamah, 2019)”, dalam *Skripsi UIN Walisong 2019*, h. 11.

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar diri seseorang. “motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi belajar yang dimiliki anak pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Anak akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Anak yang memiliki keinginan belajar atau motivasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah sehingga anak lebih aktif dalam proses belajar di rumah, keinginan tersebut disebut juga motivasi intrinsik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “motivasi timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan”. Motivasi belajar timbul karena ada tujuan, dorongan, dan kebutuhan pada diri anak tersebut. Kebutuhan terjadi jika individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan. Misalnya anak merasa hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan teman-temannya padahal sama-sama memiliki buku pelajaran, waktu belajar dan lain lain namun karena tidak dimanfaatkan dengan baik jadi membuat prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu anak mengubah cara belajarnya dengan lebih rajin belajar dan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu belajar agar hasil belajarnya meningkat. Dorongan yang timbul dari tujuan yang ada pada diri anak merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Anak ingin sekali mendapatkan peringkat pertama di

sekolah namun nilai ulangnya selalu rendah. Anak menyadari bahwa prestasinya masih tergolong rendah, sedangkan dia ingin menjadi peringkat pertama di sekolah maka dia akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi dan mengambil kursus tambahan atau les agar bisa mencapai prestasi yang maksimal. Pemberian motivasi yang tepat pada anak akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada anak untuk mencapai prestasi yang optimal. Setiap untaian kalimat yang indah didalam al-Qur'an telah dijadikan oleh Allah swt untuk mudah dihafal dan difahami bagi mereka yang menginginkan al-Qur'an bersemayam di dadanya, dan menjadikan hati-hati mereka sebagai penjaganya. Di dunia ini banyak tumbuh dan bertebaran para penghafal al-Qur'an, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Banyak hal yang memotivasi mereka untuk bisa menghafal al-Qur'an. Secara global, faktor-faktor yang memotivasi tiap individu dapat dibedakan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.<sup>3</sup>

Faktor internal (faktor dari dalam), yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani individu itu sendiri. Seperti keinginan yang kuat atau himmah untuk bisa menjadi seorang Hafidz atau untuk bisa lebih dalam mempelajari ilmu-ilmu Allah yang terdapat di dalam al-Qur'an atau untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad Saw kelak di akhirat.

Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar individu tersebut. Seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak

---

<sup>3</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Kaifa Tahfadzul Qur'an* (Maktabah Al-Quds, 1996), h.9

didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lain). Orang tua yang tingkat ilmu agamanya tinggi biasanya memberi pemahaman tentang agama kepada anak-anak mereka sejak mereka usia dini. Para orang tua biasanya juga memberi dorongan dan arahan agar anaknya bisa membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sejak mereka kecil. Dengan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an, lama-kelamaan akan timbul suatu kebiasaan dan keharusan untuk tetap membaca al-Qur'an setiap hari walaupun tanpa suruhan dari orang tua. Akhir-akhir ini mulai banyak muncul lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an mulai dari anak usia pra TK, TK, anak-anak, remaja bahkan sampai dewasa. Lembaga-lembaga ini khusus mempelajari al-Qur'an. Mulai dari mempelajari makhroj, ilmu tajwid hingga seni membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan pun bermacam-macam, mulai menggunakan metode iqro', baghdadi, tartil, qiro'ati, tilati, yanbu'a dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Orang tua hendaknya mengetahui bahwa anak sangat membutuhkan pendidikan agama melebihi kebutuhan yang lainnya, termasuk mempelajari Alquran dan mengajarkan membacanya. Kedua orangtua juga sebaiknya menyuruh anaknya yang kurang mampu membaca Alquran untuk membaca di depan saudara-saudaranya, sambil membenarkan kekeliruan-kekeliruannya, dan memotivasinya, serta menjelaskan kepadanya bahwa kemampuannya membaca

---

<sup>4</sup> Mat Syaifi, "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Tpq Nurul Jadid Pajaran", dalam jurnal *STAI Salahuddin Pasuruan*.

Alquran akan semakin meningkat jika ia sering membaca. Orangtua wajib mendorong anak-anak mencoba menghafalkan surah-surah pendek yang mudah, menggerakkan mereka, membangunkan semangatnya dan mengisi jiwa mereka dengan hal tersebut sambil menyebutkan beberapa contoh teladan anak-anak penghafal Alquran, terutama dalam konteks zaman sekarang dan lingkungan terdekatnya. Anak adalah generasi masa depan. Dipundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan negara dibebankan. Sementara orangtua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Hubungan yang dekat antara orangtua dan anak menjadikan jalinan kasih sayang semakin erat sehingga si anak dapat leluasa mengungkapkan apa yang ia rasakan terutama si anak dapat berkonsultasi dengan orang tuanya tentang masalah menghafal Alquran tentang kesulitan menghafal dan penjagaan hafalannya, disini dapat menjadi pencerahan bagi setiap orangtua agar dapat menjadi orangtua yang profesional dalam menangani anaknya untuk menjadi penghafal Alquran.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Peran guru dan orang tua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an karena sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya mereka juga belum mempunyai strategi sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap informasi yang sudah diterimanya dalam hal ini adalah bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Anak-anak belum memiliki strategi dalam proses menghafal, oleh karena itu tugas orang tua dan guru adalah mendampingi mereka mengatur strategi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Miller dan Seier, menjelaskan bahwa strategi terdiri dari aktivitas mental yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan pemrosesan informasi. Sebagai contoh, anak-anak yang lebih tua dan orang dewasa biasanya menggunakan strategi mengulang-ulang informasi dan mengorganisasikannya agar dapat mengingat secara efektif. Sementara itu, sebagian besar anak-anak kecil tidak menggunakan kedua strategi ini untuk mengingat. Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dipengaruhi oleh motivasi dari pihak keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan-pengulangan hafalannya yang dilakukan di luar sekolah, agar aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih optimal, maka kiranya perlu mengetahui tiga aspek penting yang dikemukakan Jensen, tentang jaringan saraf dalam otak yang dapat saling terkoneksi satu sama lain melalui proses akuisisi, elaborasi dan pembentukan memori.<sup>5</sup>

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu:

Orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat

---

<sup>5</sup>Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Tallaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", dalam jurnal *PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol.2, No.1, April 2016

keputusan. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَأْكُلُهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَأْكُلُهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
(Q.s At Tahrim ayat 6)

Peran orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al Quran akan menentukan keberhasilan bagi hafalan anak-anaknya, di antara peran orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al Quran adalah sebagai berikut: Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh, Orang tua mempunyai peran untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Orang tua harus bisa menjadi contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebelum menuntun anak menghafal Al-Qur'an, hendaknya orang tua sudah hafal terlebih dahulu sehingga anak percaya bahwa surat-surat bisa dihafal dan anak tidak merasa tertekan karena orang tua yang menyuruhnya menghafal Al-Qur'an sudah menghafalnya, Memberi Dorongan (Motivator), Seorang anak membutuhkan dorongan atau motivasi agar mereka semangat dalam belajar dan orang tua berperan menjadi motivator bagi anak dengan cara membimbing, menemani membantu dan mengarahkan anak dalam belajar. Motivasi dan dorongan dari orang tua juga diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua bisa memberikan hadiah jika mereka berprestasi.

---

<sup>6</sup>Dhiya Hana Khairunnisa, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Quran", diakses: <https://www.sditbinacendekia.sch.id/berita/detail/155128/peran-orang-tua-dalam-memotivasi-anak-menghafal-al-quran/>, 28 juli 2021.

Hadiah tersebut bisa berupa hal yang diinginkan oleh anak. Memberi Tugas dan Tanggung Jawab, Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal agar tidak lupa, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, Memberi Kesempatan Mencoba, Seorang anak apabila dikekang untuk selalu menghafal Al-Qur'an terus menerus akan bosan. Sebaiknya orang tua memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk menghafal dan orang tua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Hal ini baik untuk dilakukan orang tua karena anak mempunyai kesempatan untuk mencoba agar anak mempunyai banyak pengetahuan dan tentunya harus dengan pengawasan dan arahan dari orang tua, menciptakan situasi yang baik, Menciptakan situasi yang baik dengan menciptakan kondisi yang kondusif atau menyediakan tempat yang nyaman untuk anak menghafal merupakan peran yang harus di jalankan orang tua, karena dalam menghafal anak memerlukan situasi yang kondusif dan nyaman supaya anak dapat menghafal dengan tenang, Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan, Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal. Keutamaan Menghafal Al-Quran, Golongan Manusia Terbaik, Berdasarkan hadis riwayat Bukhari, dari Ustman, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang

mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya."Dari hadis tersebut, diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung kebaikan bagi umat Islam. Dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-Nya, Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Selain itu, hadis riwayat Bukhari dan Muslim menjelaskan mengenai janji Allah kepada penghafal Al-Qur'an, yakni akan bersama para malaikat dan juga mendapatkan pahala meski terbata-bata. Dari Aisyah Ra, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Orang yang pandai membaca Al-Qur'an maka dia akan bersama para malaikat yang mulia dan baik, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam membacanya terbata-bata, maka baginya dua pahala." Lebih Utama Jadi Imam Salat, Keutamaan menghafal Al-Qur'an yang kedua adalah lebih utama menjadi imam salat. Hal itu diriwayatkan Rasulullah dari Ibnu Mas'id. A; Ansori dalam hadis riwayat Bukhari, "Yang lebih berhak memimpin kamu adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya di antara kamu." Kedudukan Penghafal Al-Qur'an Berada di Akhir Ayat yang Dibaca, Menjadi tahfidz Qur'an atau penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan seperti pada akhir ayat yang dibaca. Dalam hadis riwayat Ahmad, Rasulullah SAW bersabda "Dikatakan kepada pemilik (penghafal-penghafal) Al-Qur'an akan diperintahkan bacalah dan bangkitlah! Bacalah sebagaimana kamu membaca di dunia! Maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu baca." Mendapatkan Syafaat, Menjadi penghafal Al-Qur'an juga memberikan keutamaan di akhirat. Sebab, dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda, Al-Qur'an bisa memberikan syafaatnya atau pertolongan kepada pemiliknya "Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan

datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya. Bacalah Az-Zarawain (dua surat cahaya) yakni surat Al-Baqarah dan Ali Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya (bersambung satu dengan lainnya), keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca kedua surat tersebut<sup>7</sup>. Bacalah surat Al-Baqarah.

mengambil surat tersebut adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya. Satu-satunya Sifat Hasud yang Diperbolehkan, Hasud adalah sikap seseorang yang mengharapkan agar nikmat yang diterima oleh orang lain hilang kepadanya. Sifat ini pun haram hukumnya dilakukan. Namun, sifat ini (gibah) boleh dilakukan pada orang yang ingin memperoleh kebaikan seperti yang diperoleh orang lain tanpa ingin nikmat yang dimiliki orang lain itu hilang. Dalam hadis riwayat Bukhari, dari Ibnu Umar Ra, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak diperbolehkan hasud kecuali pada dua hal: seseorang yang diberi Allah Al-Qur'an, dan menyibukkan diri siang dan malam dan seseorang yang diberi harta, kemudian, dari harta itu ia infakkan pada siang dan malam hari." Pahala Berlipat Ganda, Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Namun, dalam ibadah ini Allah berjanji akan melipat gandakan pahalanya menjadi 10 kali lipat. Dalam hadis riwayat Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya sepuluh

---

<sup>7</sup>Irawati, Keutamaan Menghafal Al-Quran Bagi Kehidupan Dunia Dan Akhirat, di akses: <https://telisik.id/news/keutamaan-menghafal-al-quran-bagi-kehidupan-dunia-dan-akhirat>, Senin, 04 Oktober 2021.

pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri."Keinginan Dikabulkan Allah SWT,Keutamaan menghafal Al-Qur'an yang lain adalah dikabulkannya keinginan oleh Allah SWT.

Dalam hadis riwayat Tirmidzi, dari Sa'id Al-Khudri Ra, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ (السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب

Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang mengamalkan Al-qur'an dan menghafalkannya

Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka dipakaikanlah mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya lebih indah dibanding cahaya matahari di dunia.Akan Disematkan Mahkota dan Jubah, Keutamaan menghafal Al-Qur'an yang terakhir adalah disematkannya mahkota dan jubah karomah serta keridaan Allah kepadanya.

Orang tua hendaknya mengetahui bahwa anak sangat membutuhkan pendidikan agama melebihi kebutuhan yang lainnya, termasuk mempelajari Alquran dan mengajarkan membacanya. Kedua orangtua juga sebaiknya menyuruh anaknya yang kurang mampu membaca Alquran untuk membaca di depan saudara-saudaranya, sambil membenarkan kekeliruan-kekeliruannya, dan memotivasinya, serta menjelaskan kepadanya bahwa kemampuannya membaca Alquran akan semakin meningkat jika ia sering membaca. Orangtua wajib mendorong anak-

anak mencoba menghafalkan surah-surah pendek yang mudah, menggerakkan mereka, membangunkan semangatnya dan mengisi jiwa mereka dengan hal tersebut sambil menyebutkan beberapa contoh teladan anak-anak penghafal Alquran, terutama dalam konteks zaman sekarang dan lingkungan terdekatnya. Anak adalah generasi masa depan. Dipundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan negara dibebankan. Sementara orangtua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Hubungan yang dekat antara orangtua dan anak menjadikan jalinan kasih sayang semakin erat sehingga si anak dapat leluasa mengungkapkan apa yang ia rasakan terutama si anak dapat berkonsultasi dengan orang tuanya tentang masalah menghafal Alquran tentang kesulitan menghafal dan penjagaan hafalannya, disini dapat menjadi pencerahan bagi setiap orangtua agar dapat menjadi orangtua yang profesional dalam menangani anaknya untuk menjadi penghafal Alquran.

Peran orang tua dan motivasi orang tua di Kecamatan Kertak Hanyar sangat minim tidak banyak orang tua yang anak mereka mengkaji Al-qur'an dengan baik kurangnya motivasi dari orang tua, rasa keingintahuan untuk mencari tahu lebih banyak perang orang tua dalam memotivasi anak menghafalkan Al-qur'an di Kecamatan Kertak Hanyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa peran orang tua memotivasi anak untuk menghafal Al-quran?
2. Apa saja motivasi dari orang tua untuk anak yang menghafalkan Al-quran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui peran orang tua memotivasi anak menghafalkan Al-quran.
2. Agar dapat mengetahui motivasi dari orang tua yang mempengaruhi anak dalam menghafalkan Al-quran.

## **D. Definisi Operasional**

1. Menghafal Al-Qur'an berarti usaha mengingat dalam ingatan dan mengucapkannya secara lisan pada semua ayat atau surat yang ada di dalamnya. Menghafal al-Qur'an yang dimaksud disini adalah menghafal al- Qur'an untuk anak usia dini.
2. Motivasi, motivasi adalah sesuatu yang didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan

suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

3. Anak usia dini menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.
4. Peran orang tua yaitu menjadi motivator untuk anak memberikan motivasi untuk anak, memberikan pengawasan yang baik untuk anak, memberikan tugas dan perintah yang baik untuk anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik dan orang tua yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pemberian pembelajaran menghafal Al-quran .
- b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan dengan berkepentingan dalam mengetahui pembelajaran menghafal Al-quran untuk anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman untuk.
- b. Bagi lingkungan, diharapkan dalam hasil penelitian ini bisa

---

<sup>8</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia...h.29,

menjadikan pedoman peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan.

c. Bagi orang tua, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang.

d. Bagi pembaca, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang.

#### **F. Alasan memilih judul**

1. Peneliti bertujuan ingin mengetahui peran orang tua dalam memotivasi sang anak dalam menghafal kan Al-quran.
2. Peneliti ingin mencari tahu lebih banyak peran orang tua dalam memotivasi anak menghafalkan Al-qur'an di Kecamatan Kertak Habyar Banjarmasin.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dapat menjawab secara komperhensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang peneliti angkat, diantaranya sebagai berikut:

1. Rahmi Agustina, Mahasiswi Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Menghafal Juz ‘Amma pada Anak Kelompok B di TK Tahfiz

Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.” Hasil penelitian tersebut membahas mengenai pembelajaran menghafal *juz ‘amma* dan faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan *juz ‘amma* pada anak usia dini pada kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia dengan penerapan pembelajaran menghafal *juz ‘amma* yang sistematis dan terencana, dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran.<sup>14</sup> Kesamaan penelitian kami yaitu meneliti mengenai menghafal Al-Qur’an untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian kami terletak pada penelitian peneliti yang lebih terfokus pada motivasi, metode dan strategi, serta pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur’an untuk anak usia dini oleh orangtua dan tidak terbatas hanya pada penghafalan *juz ‘amma* sedangkan penelitian tersebut terfokus pada penghafalan Al-Qur’an yang dinaungi sebuah lembaga TK *tahfiz* serta yang diteliti adalah penerapan pembelajaran menghafal *juz ‘amma* untuk anak usia dini.<sup>9</sup>

2. Muhammad Yusuf, M. Hidayat Ginanjar, Unang Wahidin, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor dalam Skripsinya yang berjudul "Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Al-Qur'an". Hasil <sup>10</sup>penelitian pada skripsi tersebut mengenai tentang strategi orang tua dalam menumbuhkan motivasi pada anak dalam menghafalkan al-qur'an pada anak di sekolah dasar. Adapun penjelasan terkait

---

<sup>9</sup>Rahmi Agustina, “Penerapan Menghafal *Juz ‘Amma* pada Anak Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

<sup>10</sup> Maulana Yusuf dkk.”Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Al-qur’an”.STAI AL-HIDAYAH BOGOR.2018

faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi ini, dan ada juga solusi orang tua dalam menangani faktor penghambat. Sedangkan perbedaan pada penelitian kami terletak pada anak yang dituju pada skripsi peneliti yang terfokus untuk anak usia dini penghafal al qur'an dengan latar belakang yang berbeda sedangkan pada penelitian skripsi tersebut fokus hanya membahas strategi orang tua dalam memotivasi anak menghafal al-qur'an.

3. Mat Syaifi, Mahasiswa STAI Hasanuddin Pasuruan, dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-qur'an di TPQ Nurul Jadid Pajaran". Hasil penelitian pada skripsi tersebut mengenai peranan orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal al-qur'an, di skripsi tersebut juga menumbuhkan semangat untuk beribadah dengan menanamkan dan melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlak terhadap putra putri mereka. Orang tua juga selalu memotivasi anak-anaknya untuk mulai menghafalkan al-Qur'an ketika anak-anaknya sudah mulai lancar membaca al-Qur'an dengan dimulai dari juz 30 (juz amma), Ada juga orang tua yang menumbuhkan motivasi kepada anak-anaknya agar kelak mereka menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara dengan berusaha memberikan suri teladan yang baik kepada anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian kami adalah kalau pada skripsi peneliti sendiri peneliti membahas tentang peranan dan motivasi orang tua dalam memotivasi anak menghafal al-qur'an dengan latar belakang yang berbeda, sedangkan pada skripsi tersebut beliau membahas tentang peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk

menghafal al-qur'an saja.<sup>11</sup>

## **H. Sistematika Penelitian**

**BAB I** berisi tentang pendahuluan, di antara nya meliputi, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penelitian.

**BAB II** membahas tentang kajian teori di antara nya adalah pengertian anak usia dini, prinsip belajar anak usia dini, cara belajar anak usia dini, pengertian menghafal, pengertian Al-quran, pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, peran orang tua memberikan motivasi.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian di antaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

**BAB IV** Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB V** Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran

---

<sup>11</sup> Mat Syaifi, "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Tpq Nurul Jadid Pajaran", dalam jurnal *STAI Salahuddin Pasuruan*.